

LITERATUR REVIEW
**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (*PHBS*) PADA MURID
SEKOLAH DASAR (SD)**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Diploma III
Keperawatan**

NOPIA ADISTI

4180170022



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL :

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA MURID SEKOLAH DASAR (SD)

NAMA : NOPIA ADISTI

NIM : 4180170022

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Akhir
Program Studi Diploma III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Menyetujui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Hj. Sri Mulyati Rahayu S.Kp., M.Kes. Dede Nur Aziz Muslim S.Kep.Ners., M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

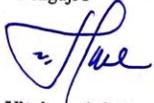
Karya Tulis Ilmiah ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Para Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Diploma III Keperawatan

Universitas Bhakti Kencana

Pada tanggal 08 September 2020

Mengesahkan
Universitas Bhakti Kencana

Penguji I



Vina Vitniawati, S.Kep., Ners., M.Kep

Penguji II



Anri, S.Kep., Ners., M.Kep

Universitas Bhakti Kencana
Dekan, Fakultas Keperawatan



Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nopia Adisti

NIM : 4180170022

Program Studi : D3 Keperawatan

Dengan ini saya yang menyatakan dibawah ini bahwa *Litelature Review* Yang Berjudul "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)" Ini Sepenuhnya Karya Sendiri. Berdasarkan hasil pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain dalam penulisan karya tulis ini, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas sesuai dengan kode etik ilmiah.

Atas pernyataan ini saya siap menerima resiko atau sanksi yang akan diajukan kepada saya, bila nanti dikemudian ditemukan pelanggaran etika kelilmuan dalam karya saya, ataupun klim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, September 2020

Yang Membuat Pernyataan,



4180170022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nopia Adisti
NPM : 4180170022
Fakultas : Keperawatan
Prodi : Diploma III Keperawatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul:
LITERATURE REVIEW : PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA MURID SEKOLAH DASAR (SD)

Bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya oranglain. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapa pun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 25 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Sri Mulyati Rahayu S.Kp., M.Kes. Dede Nur Aziz Muslim S.Kep.Ners., M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis Panjatkan kepada Hadirat Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid Sekolah Dasar (SD)” pada tahun 2020. Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan didalamnya yang masih membutuhkan perbaikan diwaktu yang akan datang. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis mengalami banyak kesulitan – kesulitan, tapi berkat adanya bimbingan, doa serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. H. Mulyana, S.Pd., S.H. Kes Selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana Bandung.
2. Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes., Apt. selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Rd. Siti Jundiah, S.kp., M.Kep selaku Dekan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

4. Dede Nur Aziz Muslim S.Kep., Ners., M. Kep. selaku Ketua Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dan selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan kepada penulis.
5. Hj. Sri Mulyati Rahayu S.Kp, Ners., M.Kep., AIFO selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen, Staff pengajar dan karyawan Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuannya.
7. Kepada Kedua Orang Tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tulus, kakak, adik dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.
8. Untuk teman – teman dan sahabat Kelas 3A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak untuk kebersamaan selama 3 tahunnya yang selalu membantu dikala susah maupun senang disetiap hari penulis.
9. Rekan – rekan seperjuangan Angkatan ke – 24 Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Semoga segala kebaikan dari seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini mendapat Pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari

semua pihak dalam rangka penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah penelitian ini dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berpentingan.

Bandung, 08 September 2020

Penulis

Nopia Adisti

4180170022

PRODI : DIPLOMA III KEPERAWATAN

NAMA : NOPIA ADISTI

NIM : 4180170022

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah perilaku yang dilakukan untuk memberdayakan murid, guru dan warga di lingkungan sekitar sekolah atas dasar kesadaran dari hasil pembelajaran yang akan menjadikan perubahan kepada seseorang, keluarga, masyarakat serta kelompok untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah berbagai macam penyakit serta diharapkan dapat menanggulangnya. Menurut World Health Organization (WHO) ada sekitar 2.2 juta jiwa diseluruh dunia terutama anak – anak meninggal karena berbagai macam penyakit hygiene yg buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid Sekolah Dasar (SD) melalui studi *litelature Review*. Metode studi penelitian yang dilakukan adalah *litelature review*, jumlah populasi jurnal yang berkaitan dengan PHBS sebanyak 1340, sample sebanyak 4 jurnal dengan tehnik sample yaitu *purposive sampling*. Hasil analisis dari 4 jurnal tentang PHBS didapatkan bahwa sebagian besar perilaku hidup bersih (PHBS) belum sepenuhnya memenuhi kriteria dari 8 indikator PHBS, karena masih ada sekolah yang tidak melakukan hidup bersih dan sehat menimbang berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) serta tidak melakukan perilaku menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

Kata Kunci : Perilaku, Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Siswa SD

PRODI : **DIPLOMA III NURSING**

NAME : **NOPIA ADISTI**

NIM : **4180170022**

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior (PHBS) is behavior that is carried out to empower students, teachers and residents in the environment around the school on the basis of awareness of the learning outcomes that will make changes to a person, family, community and group to improve health, prevent various kinds of diseases. and is expected to be able to overcome it. According to the World Health Organization (WHO) there are about 2.2 million people worldwide, especially children who die from various kinds of poor hygiene diseases. The purpose of this study was to identify how to have clean and healthy living habits (PHBS) among elementary school students through studies literature Review. The research study method used was a literary review, the population journals related to PHBS 1430, a sample of 4 journals with a sample technique, namely purposive sampling. The results of the analysis of 4 journals about PHBS found that most of the clean life behavior (PHBS) did not fully meet the criteria of the 8 PHBS indicators, because there were still schools that did not live clean and healthy considering their weight (BB) and height (TB) and do not do my perial using a clean and healthy latrine.

Keywords: *Behavior, Clean and Healthy Life (PHBS), Elementary School Students.*

DAFTAR ISI

Halaman

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR BEBAS PLAGIARISM.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6

1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Fraktis.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku.....	9
2.1.1 Definisi Perilaku.....	9
2.1.2 Perilaku Dalam Bentuk Pengetahuan.....	10
2.1.3 Perilaku Dalam Bentuk Sikap.....	12
2.1.4 Perilaku Dalam Bentuk Tindakan.....	12
2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	13
2.2 Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	14
2.2.1 Definisi Perilaku Hidup Bersih dan sehat.....	14
2.2.2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.....	14
2.2.3 Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.....	15
2.2.4 Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.....	16
2.2.5 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.....	17
2.3 Konsep Anak Sekolah Dasar (SD).....	25
2.3.1 Definisi Anak Sekolah Dasar.....	25
2.3.2 karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	25
2.4 Distribusi Frekuensi Analisa Jawaban tentang PHBS.....	27
2.5 Kerangka Konsep.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Variable Penelitian.....	32
3.3 Populasi.....	32
3.4 Sample.....	32
3.4.1 Kriteria Inklusi.....	33
3.5 Tahapan Litelature Review.....	33
3.5.1 Merumuskan Masalah.....	33
3.5.2 Pengumpulan Data Litelature Review.....	33
3.6 Pengumpulan Data.....	34
3.7 Etika Penelitian.....	36
3.7.1 Misconduct.....	36
3.7.2 Research Fraund.....	36
3.7.3 Plagiarism.....	36
3.8 Lokasi dan Waktu.....	36
3.8.1 Lokasi.....	36
3.8.2 Waktu.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Tabel Hasil Penelitian.....	38
---------------------------------	----

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran.....	57
6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan.....	57
6.2.2 Bagi Guru.....	57
6.2.3 Bagi Siswa Sekolah Dasar.....	57
6.2.4 Bagi Puskesmas.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.6 kerangka Konsep.....	28
Bagan 3.1 langkah – Langkah studi litelature.....	30
Bagan 3.6 Tekhnik Pengumpulan Data.....	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Penelitian.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 2 Lembar Bimbingan	64
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat atau yang sering kita dengar dengan sebutan PHBS merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan oleh kesadaran dari hasil pembelajaran seseorang atau keluarga yang akan menjadikan pribadi yang mampu menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan agar dapat berperan aktif dalam masyarakat guna menciptakan derajat kesehatan yang setinggi – tingginya. (Yulia Astuti,Sumardiyono, dkk. 2013)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan dalam beberapa tatanan, karena setiap orang hidup dan berinteraksi dalam tatanannya dan dapat mempengaruhi satu sama lain, sehingga diharapkan bisa meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat antara sesama anggota dalam tatanannya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui 5 tatanan pendekatan, diantaranya : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja sarana kesehatan dan tempat umum. (DEPKES RI.2012)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sudah menjadi visi dari rencana pembangunan jangka panjang (PJP) tahun 2005 – 2025, visi pembangunan kesehatan jangka panjang periode 2015 – 2019 yaitu untuk membentuk masyarakat

sehat yang mandiri dan berkeadilan, serta meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). (Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/52/I/2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Hal ini dikarena perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi salah satu indikator dalam pencapaian peningkatan kesehatan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015 – 2030. Dalam program SDGs, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah strategi pencegahan dampak pendek bagi peningkatan drajat kesehatan dalam 3 tatanan wilayah yaitu keluarga, masyarakat dan terakhir adalah sekolah. (Kemenkes RI 2015 tentang profil kesehatan tahun 2014).

Mengingat akan pentingnya kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi persoalan yang serius, karena kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, seperti : diare, cacangan, penyakit infeksi seperti infeksi tangan dan mulut, demam berdarah dengue (DBD), cacar air dll.

Menurut World Health Organization (WHO) ada sekitar 2,2 juta jiwa di negara – negara berkembang di dunia terutama anak – anak yang meninggal dikarenakan berbagai penyakit yang disebabkan oleh hygiene yang sangat buruk serta kurangnya air minum yang bersih dan aman serta pelayanan kesehatan lingkungan seperti : sanitasi air bersih dan aman yang memadai, system pembuangan sampah

yang memadai dapat menekankan angka kematian yang diakibatkan oleh diare sampai 65%, dan penyakit penyakit lain – lainnya sebanyak 26%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018 tentang penggunaan air bersih pada keluarga sebanyak 2.2 % dan 49.5% untuk pengelolaan sampah dengan benar. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 didapatkan data mengenai perilaku kesehatan penduduk Indonesia pada usia anak – anak. Yaitu 95.7% anak sudah melakukan sikat gigi, akan tetapi perilaku sikat gigi dengan benar masih rendah yaitu sekitar 1.7%. data lain yang masih berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara umum yaitu terdapat data untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebanyak 47% anak usia sekolah yang telah melakukan perilaku kesehatan tentang mencuci tangan, terdapat 82.6% sudah BAB yang benar di jamban, sedangkan. Sekitar 26.1% masuk dalam kategori kurang aktif dalam beraktivitas. Perilaku mengkonsumsi penyedap makanan mencapai 77.3%. untuk penduduk yang menjadi perokok aktif sekitar 24.3% dengan mengkonsumsi rokok rata – rata perhari sekitar 12 batang untuk setiap orang, untuk intensitas kadang – kadang 5% dan mantan perokok sebanyak 4%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat kanro, Yusnani dan Kamiluddin sappta putra (2016) didapatkan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih kurang, karena masih banyak murid yang jajan diluar kantin sekolah dan masih banyak juga murid yang tidak melakukan cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun. Dengan demikian masih banyak murid

yang tidak melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Nasiatin dan Irma Nurul Hadi (2019) didapatkan 49.5% murid perilaku hidup bersih dan sehat kurang, 36.4% murid dengan pengetahuan kurang, dan 44.9% murid menunjukkan sikap negatif.

PHBS di sekolah harus diperkenalkan sejak anak usia Sekolah Dasar (SD) tentang pentingnya kesehatan sebagai upaya menjaga kebersihan diri dan kesehatan lingkungan sekitar yang bertujuan agar mereka tahu, mau dan mampu mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dini, karena karakteristik anak usia sekolah lebih relative aktif dan dapat dengan mudah terpapar oleh berbagai penyakit dari lingkungan sekitar, contohnya : diare dan cacangan yang disebabkan karena tidak mencuci tangan. (Revi Kartika, 2017).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu upaya yang mutlak dilakukan untuk memperdayakan murid, guru, staf sekolah agar mereka dapat mengetahui dan mampu mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah penyakit, meningkatkan drajat kesehatannya dan berperan dalam lingkungan sekitar sekolah. Ada 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah, diantaranya yaitu : mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum beraktivitas dan sesudah, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang

teratur terukur, memberantasi jentik nyamuk, menimbang berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), membuang sampah pada tempatnya. (Promkes . 2016)

Menurut Lawrence Green (1980) menganalisa bahwa perilaku manusia dari tingkat kesehatan dibagi menjadi 2 faktor yaitu : faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Dan selanjutnya perilaku dibagi menjadi 3 faktor (Notoatmodjo. 2012) yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor utama yang melatar belakangi terjadinya perilaku kesehatan seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan nilai – nilai yang berhubungan dengan motivasi seseorang untuk bertindak. . Faktor pendukung (*enabling factor*) faktor pemungkin yaitu keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan perilaku kesehatan yaitu fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, sedangkan kemampuan yg dimaksud yaitu keterampilan seseorang untuk menelaikan tugas. Faktor pendorong (*reinforcement factor*) yaitu faktor pendorong atau yang memperkuat terjadinya perilaku kesehatan seperti keluarga, teman sebaya ataupun orang yang dapat berpengaruh.

Dari data yang menunjang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis *Literatur Review* : tentang bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid Sekolah Dasar (SD).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti :
Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid Sekolah Dasar (SD) dengan teknik *Litelature Review*.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar (SD) melalui studi *litelature Review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambahkan khazanah pengetahuan ilmiah tentang perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) pada murid Sekolah Dasar (SD)

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah Dasar (SD)

Sebagai data informasi dan referensi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Untuk menambah referensi bahan bacaan di bagian perpustakaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu mengembangkannya dan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah aktivitas ataupun kegiatan organisme (manusia) yang saling bersangkutan satu sama lain. (Notoatmodjo, 2014)

Perilaku Kesehatan adalah semua aktivitas seseorang baik itu diamati (Observable) maupun yang tidak diamati (Unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan Kesehatan dan peningkatan Kesehatan. (Notoatmodjo, 2014)

Perilaku kesehatan atau *Healthy Behavior* adalah respon seseorang baik terhadap stimulus/objek yang berkaitan dengan kesehatan, lingkungan sekitar maupun dengan pelayanan kesehatan. Berdasarkan dari batasan tersebut, maka perilaku Kesehatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Perilaku sehat (Healthy Behavior)

adalah usaha seseorang untuk mempertahankan kesehatannya agar tidak sakit dan merupakan usaha penyembuhan kesehatan apabila sakit.

2. Perilaku penggunaan system pelayanan kesehatan (Healthy seeking behavior)

Penggunaan system pelayanan kesehatan atau *Healthy Seeking Behavior* adala perilaku yang menyangkut dengan upaya atau tindakan pada saat menderita penyakit ataupun pada saat kecelakaan.

2.1.2 Perilaku Dalam Bentuk Pengetahuan

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Ada 3 faktor yang mempengaruhi seseorang, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor dalam diri sendiri. Seperti intelegansia, minat, dll
2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri seseorang. Seperti keluarga, lingkungan, masyarakat, dll.
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu faktor seseorang terhadap upaya kegiatan belajar. Seperti metode belajar dan strategi belajar.

Selanjutnya (Notoatmodjo, 2014) membagi kedalam 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu atau *know* artinya mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya terhadap sesuatu materi yang sudah dipelajari maupun rangsangan yang sudah diterima.

2. Memahami (Comprehentiaon)

Artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan kembali secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan, menyimpulkan terhadap objek yang sudah ada.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi atau application dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu situasi maupun kondisi yang sebenarnya (real)

4. Analisis (Analysis)

Analisis artinya adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan sebuah materi atau objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisme dan masih ada kaitannya dengan yang lain. Kemampuan menganalisa ini dapat dilihat dalam penggunaan kata kerja .

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesa artinya menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan maupun menghubungkan bagian – bagian dari bentuk keseluruhan baru. Sintesa dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baik yang baru maupun yang sudah ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi atau evaluation dapat diartikan berkaitan dengan untuk melakukan justifikasi ataupun penilaian terhadap sesuatu objek atau materi, penilaian

ini menggunakan suatu kriteria – kriteria yang sudah di tentukan dan sudah disepakati.

2.1.3 Perilaku Dalam Bentuk Sikap

Menurut Saiffudin Azwar (2012), Sikap adalah ketelaturan dalam suatu hal perasaan, (Afektif), pengetahuan (Kognitif) dan Tindakan atau predisposisi (Psikomotor) seseorang terhadap lingkungan sekitar.

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan seseorang untuk merespon baik negative atau positif, karena sikap dan perilaku tidaklah sama dan perilaku tidaklah mencerminkan sikap karena seseorang dapat beertantangan dengan sikapnya.(Rahmat Kanro, Yusnani, dkk. 2017)

2.1.4 Perilaku Dalam Bentuk Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2014) suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu Tindakan, karena sikap yang terwujud akan menghasilkan suatu perubahan yang nyata dan membutuhkan faktor – faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.

Tindakan terdiri dari 4 tingkatan, yaitu :

1. Persepsi (perception)

Persepsi adalah mengenal atau memilih berbagai objek dengan Tindakan Tindakan yang akan diambil.

2. Respon terpimpin (Guided Respons)

Respon terpinpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

3. Mekanisme (Mechanism)

Mekasime yaitu jika seseorang sudah melakukan sesuatu dengan benar maka otomatis sudah menjadi suatu kebiasaan.

4. Adopsi (Adoption)

Adopsi merupakan suatu praktek atau Tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya Tindakan tersebut sudah di modifikasi tanpa mengurangi tingkatannya.

2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2014), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, diantaranya :

1. Faktor Genetik atau Endogen

Faktor yang mendasari terjadinya perilaku seseorang, seperti DNA, sifat kepribadian, kecerdasan dan bakat.

2. Faktor Sosio Psikologis

Merupakan faktor internal yang sangat berperan aktif paling besar dalam perilaku seseorang, seperti sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan.

3. Faktor Situasional

Merupakan faktor yang mencakup faktor lingkungan, dimana lingkungan tempat seseorang tinggal, baik itu lingkungan fisik, sosial, budaya dan ekonomi.

2.2 Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

2.2.1 Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat seperti : perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, fasilitas umum dan sarana pelayanan kesehatan. (Amriati, 2010)

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku atau kegiatan yang diperaktekan didalam kehidupan sehari – hari atas dasar kesadaran sebagai bukti dasar hasil pembelajaran yang menjadikan perubahan pada seseorang, keluarga, masyarakat dan kelompok untuk mampu meningkatkan derajat kesehatannya dan dapat berperan aktif dalam mewujudkan derajat dalam bidang kesehatan untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit serta kesehatan lingkungan. (DEPKES RI, 2011)

2.2.2 PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk membudayakan hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk memberdayakan Murid, Guru dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah agar mereka mau, mampu mengatasi serta meningkatkan derajat kesehatannya. (Amriati, 2010)

2.2.3 Sasaran PHBS di Sekolah

Sasaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan institusi pendidikan yaitu, murid, guru dan warga sekitar lingkungan sekolah. Menurut Amriati (2010) ada 3 sasaran utama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diantaranya :

1. Sasaran primer

Sasaran primer adalah sasaran yang utama dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Sasaran primer ini adalah murid dan guru yang bermasalah dalam hidup bersih dan sehat dan akan dirubah perilakunya.

2. Sasaran sekunder

Sasaran sekunder adalah sasaran kedua dan diharapkan dapat mempengaruhi murid di sekolah yang bermasalah misalnya : guru, kepala sekolah dan unit kesehatan sekolah (UKS).

3. Sasaran tersier

Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan mampu menjadi unsur pembantu dalam pelaksanaan hidup bersih dan sehat dan dapat menunjang pendanaan agar dapat tercapainya hidup bersih dan sehat di sekolah misalnya kepala desa, camat, kepala puskesmas dan dinas Kesehatan kota.

2.2.4 Tujuan PHBS di Sekolah

Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan Pendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap dan pelaksanaan hidup bersih dan sehat kemandirian individu dalam mengatasi kesehatannya. (Revi Kartika, 2017)

Menurut Carolus Pinem (2019) mengatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan untuk memberdayakan guru, murid dan warga sekitar lingkungan sekolah agar mereka tahu, mau dan mampu meningkatkan drajat kesehatannya. Tujuan utama dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.
2. Untuk meningkatkan peranan murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah agar berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
3. Agar murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan mandiri.

Adapun manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut yaitu :

1. Tercapainya sekolah yang bersih dan sehat sehingga baik murid maupun guru dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau virus.
2. Dapat meningkatkan semangat murid dalam proses belajar mengajar.

3. Dapat meningkatkan citra sekolah sebagai institusi Pendidikan
4. Meningkatkan citra pemerintah, dinas Kesehatan di bidang Pendidikan.
5. Sebagai contoh sekolah sehat dan bersih bagi daerah lain.

2.2.5 Indikator PHBS di Sekolah

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu cara yang difokuskan pada suatu penelitian dalam suatu kegiatan program. Menurut Tasrof Tarmidzi dalam Revi Kartika (2017)

Menurut Novita (2019) ada 8 indikator kesehatan dalam tatanan pendidikan yaitu :

1. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

Perilaku hidup bersih dan sehat cara mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun merupakan hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan di sekolah dan dilakukan oleh murid, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas, sebelum makan, sesudah BAK/BAB dan setiap kali dalam keadaan tangan kotor dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun dapat menghilangkan kotoran yang menempel pada tangan, sedangkan mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh kuman/bakteri yang menempel pada tangan. perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diharapkan dapat bebas dari kuman dan dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus seperti : diare,

cacingan, typhus, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).
(Novita, 2018)

Menurut suryaningsih dalam Muhammad Khanifah Muslim (2018)
mencuci tangan dengan tehnik 6 langkah :

1. Membasahi kedua tangan dengan air mengalir, kemudian ambil sabun secukupnya lalu gosokkan tangan hingga ke ujung jari.
2. Telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri. Kemudian lakukan sebaliknya.
3. Letakan punggung jari dengan punggung jari yang lainnya dan saling bergantian.
4. Usapkan jari tangan kanan ke telapak tangan kiri lakukan dengan cara memutar dan lakukan sebaliknya.
5. Menggosok ujung – ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri, lalu lakukan sebaliknya.
6. Bilas dengan air mengalir dan keringkan.

2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin Sekolah

Jajan sudah menjadi kebiasaan anak sekolah hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan anak jika anak mengonsumsi makanan diluar kantin sekolah seperti pedagang kaki 5 yang tidak sehat. Makanan yang dimakan haruslah aman, tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak kadaluarsa dan tetap bersih. (Novita, 2019)

Murid dan Guru diharapkan membeli atau mengkonsumsi jajanan sehat yang sudah disediakan di kantin sekolah. Makanan yang dapat dikategorikan sebagai makanan yang sehat yaitu makanan yang bersih dan makanan yang tidak mengandung bahan berbahaya, serta makanan yang sehat adalah makanan yang bergizi protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral.(Revi Kartika, 2017)

3. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu Tindakan yang positif dan dapat menjadi taulada yang baik. Untuk mendukung terwujudnya PHBS disekolah diharapkan sekolah dapat menyediakan tempat pembuangan sampah yang tertutup di setiap ruangan kelas. Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara yang paling sederhana dalam menjaga Kesehatan lingkungan, alasan mengapa harus membuang sampah pada tempatnya karena sampah bersipat kotor dapat mengganggu keindahan lingkungan dan sampah juga mengandung banyak kuman. Oleh karena itu, diharapkan dapat membuang sampah pada tempatnya. (Carolus, 2019)

Menurut Dina Yunita sampah dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu

1. Sampah organic atau bisa disebut juga dengan sampah basa, yaitu sampah yang dapat hancur secara alami. Contohnya : sampah dapur, sisa sayuran atau buah – buahan, dll.

2. Sampah anorganik atau sampah kering yaitu sampah yang tidak bisa hancur dengan sendirinya/alami. Contohnya : besi, logam, plastik, karet, botol dll.
3. Sampah yang berbahaya. Contohnya, bekas jarum suntik, kaca dll.

Adapun dampak jika tidak membuang sampah pada tempatnya seperti : Sampah menjadi numpuk dan dapat menimbulkan bibit penyakit, kuma dan bakteri, dapat mencerami lingkungan (tanah dan air).

Menurut Novita (2019) tempat sampah dan fungsi membuangnya dibekas menjadi 5 warna hal ini bertujuan untuk memisahkan yaitu :

1. Warna hijau

Warna hijau digunakan untuk jenis sampah organik. Manfaat sampah organik ini dapat digunakan untuk pupuk. Seperti sampah daun – daunan, bekas sayuran dll.

2. Warna kuning

Tempat sampah warna kuning digunakan untuk sampah anorganik dan ditandai dengan tulisan anorganik. Jenis sampah anorganik seperti plastik, jenis botol dll.

3. Warna merah

Sampah B3 ditandai dengan tempat sampah warna merah dan ditandai dengan Tulisan B3. Jenis sampah B3 seperti batu baterai,

kaca, bekas obat nyamuk dll. Manfaat lain dengan diadakannya tempat sampah jenis ini dapat terhindar dari bahaya.

4. Warna biru

Tempat sampah warna biru disediakan untuk jenis sampahberbahan kertas dll. Salah satu manfaatnya yaitu untk bahan kerajinan

5. Warna abu – abu

Jenis tempat sampah ini yaitu untuk jenis sampah residu, artinya jenis tempat sampah ini menampung jenis sampah selain ke – 4 jenis sampah tadi.

4. Penggunaan jamban yang sehat dan bersih

Kategori jamban yang bersih dan sehat yaitu jamban yang memenuhi syarat kebersihan jamban yaitu terjaga kebersihannya, tidak mencemari air, tidak berbau/kotor, tidak mencemari tanah di skira dan mempunyai leher angsa yang aman untuk digunakan. Murid dan guru diharapkan menggunakan jamban yang bersih dan sehat karena jamban merupakan media penularan bakteri penyebab penyakit. (Revi Kartika, 2017)

5. Mengikuti kegiatan olahraga secara teratur

Olahraga adalah aktivitas fisik yang sangat bermanfaat untuk Kesehatan tubuh anak dan bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar anak tidak mudah terserang dengan berbagai penyakit. Karena itu berolahraga dapat bermanfaat bagi kesehatah yaitu :

1. Terhindar dari stroke, dan serangan jantung, osteoporosis, obesitas dan hipertensi.
2. Olahraga juga dapat membentuk otot tubuh.
3. Membuat tubuh menjadi proosional.
4. Meningkatkan kebugaran jasmani.

Dengan demikian, untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan institusi Pendidikan diharapkan terdapat jadwal rutin olahraga bagi para Murid ataupun Guru minimal 1 kali dalam seminggu.

Menurut (Novita,2018)

5. Memberantas jentik nyamuk

Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan cara memberantas jentik nyamuk merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberantas cikal bakalnyan nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit seperti demam berdarah. Memberantas jentik nyamuk di tatanan sekolah dilakukan melalui 3 M, yaitu : menguras , menutup dan mengubur.

1. Menguras artinya memberihkan tempat penampungan air, seperti : bak mandi/WC, drum, dll.
2. Menutup dilakukan dengan cara menutup rapat – rapat tempat penampungan air, seperti : gentong air, tempeyan, dll.
3. Mengubur atau menyingkirkan barang – barang bekas yang dapat menampung air Ketika terjadi hujan, seperti : kaleng bekas, botol bekas,

dll. Dan plus yang M yang terakhir yaitu menghindari gigitan nyamuk dengan cara :

1. Menghindari gigitan dengan cara menggunakan obat pengusir nyamuk.
2. Penggunaan pentilasi yang baik.
3. Memperbaiki saluran air yang tersumbat.

Adapun manfaat dari memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekitar sekolah yaitu :

1. Nyamuk berkurang atau tidak ada sama sekali, sehingga pelantara penularan nyamuk bisa terkendalikan.
2. Dapat mencegah penyakit yang dapat disebabkan oleh nyamuk seperti demam berdarah dengue (DBD), kaki gajah (Filariasis), malaria dan chikungnya.
3. Lingkungan sekolah dapat terawat menjadi bersih dan sehat.

Agar terhindar dari paparan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk dapat dilakukan dengan cara membersihkan bak penampungan air atau wadah yang dapat menampung air minimal 1 minggu sekali agar tidak ada jentik nyamuk. Untuk mendukung Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah hendaknya sekolah memiliki bak pemampungan air yang memenuhi syarat Kesehatan sehingga murid dapat menggunakan bak air yang bebas dari jentik nyamuk. (Carolus, 2019).

6. Tidak merokok di sekolah

Merokok bisa dikatakan menghisap zat – zat berbahaya yang terdapat dalam rokok, baik murid atau Guru diharapkan tidak ada yang merokok dilingkungan sekolah. Karena dalam satu batang rokok terdapat 400 bahan kimia yang berbahaya bagi Kesehatan seperti : nikotin yang dapat menyebabkan ketagihan dan dapat merusak pembuluh darah, benzene yang dapat menyebabkan kanker, tar yang dapat menyebabkan kerusakan paru – paru. Dengan demikian merokok dapat menyebabkan penyakit yang disebabkan oleh kandungan yang terdapat dalam rokok, hal tersebut dapat diharapkan agar guru, murid maupun masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah untuk tidak merokok dan diharapkan pula agar pihak sekolah menrapkan larangan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. (Novita, 2019)

7. Menimbang berat badan (BB) dan tinggi badan (TB)

Murid diwajibkan untuk menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulannya, kegiatan penimbangan dan pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan murid sebagai gambaran dari status gizi murid dapat terlihat apakah murid dalam sttus gizi buruk atau dalam keadaan kelebihan gizi. (Resti, 2016)

2.3 Konsep Anak Sekolah Dasar

2.3.1 Definisi Anak Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar (SD) adalah masa anak usia antara 6 – 12 tahun, dimana pada masa anak usia ini merupakan tahap perkembangan yang selanjutnya menuju dewasa. Murid Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang berbeda – beda seperti lebih senang bermain, senang bekerjasama/berkerumunan dan lebih senang melakukan sesuatu secara langsung. (Anissa dan Diana, 2019)

2.3.2 Karakteristik Murid Sekolah Dasar (SD)

Menurut Sopa dalam Revi Kartika (2017) mengatakan bahwa karakteristik murid Sekolah Dasar (SD) memiliki berbagai macam karakteristik, diantaranya :

a. Perkembangan Jasmani (Fisik)

1. Jasmani atau fisik

Perkembangan jasmani atau fisik anak berbeda satu sama lain, walaupun anak – anak relatif sama usianya sekalipun dalam keadaan sosial, ekonomi yang sama.

2. Nutrisi anak dan Kesehatan mental

Nutrisi sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Ketika nutrisi anak kurang maka pertumbuhannya menjadi lambat, tidak aktif dan kurang berdaya/lemas. Sebaliknya, anak yang memperoleh nutrisi yang

cukup, makanan yang bergizi, lingkungan baik dan peranan asuh orang tua akan menunjang pertumbuhan anak.

3. Olahraga

Olahraga juga merupakan salah satu faktor untuk menunjang dalam perkembangan fisik anak. Anak yang kurang olahraga atau kurang aktivitas fisik akan menyebabkan kebugaran yang kurang dan menyebabkan kegemukan (Obesitas). Kegemukan pada anak dapat menyebabkan gerak berkurang/kesulitan.

b. Perkembangan intelektual dan mental

1. Intelektual

Perkembangan intelektual anak tergantung dari beberapa faktor seperti : Kesehatan gizi, Kesehatan jasmani, pergaulan dan peran orang tua. Akibat dari terganggunya intelektual anak maka proses berfikir anak akan terganggu, kemampuan mental berkurang dan kurang aktif dalam pergaulan.

2. Emosional

Perkembangan emosional anak berbeda – beda, karena memiliki perbedaan satu sama lain seperti : jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan dari orang tua maupun guru.

3. Perlakuan orang serumah (Kakak – Adik)

Orang yang sering bertemu dan bergaul dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak.

4. Stress

Stress sering kali disebabkan karena frustrasi, penyakit, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan bermain anak dan kehadiran orang tua. Stress yang dialami oleh anak usia sekolah dasar (SD) biasanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua.

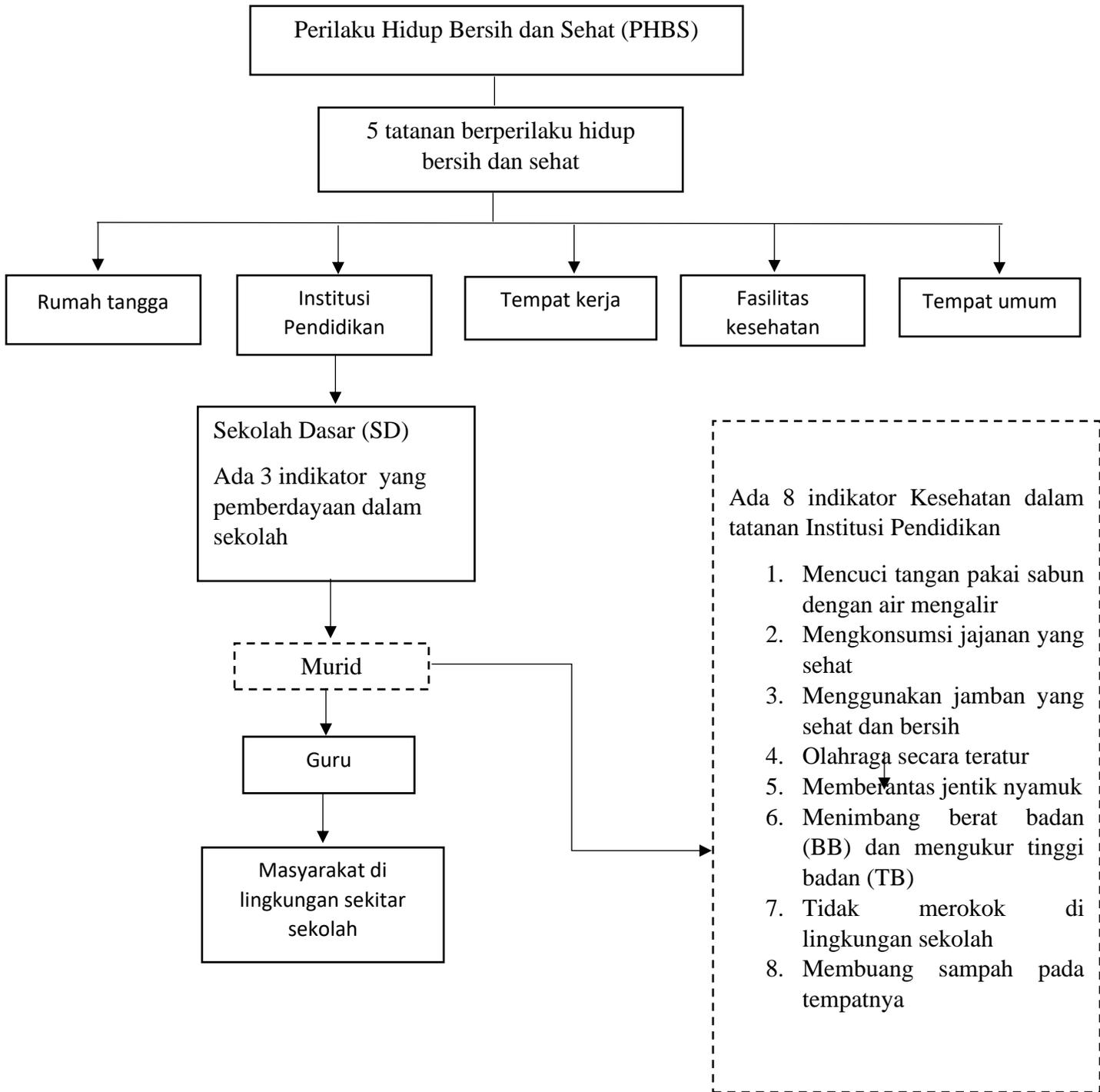
2.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Poraminda Simbolon dan Lindawati simorangkir (2019) diseluruh sekolah dasar (SD) di wilayah kerja Puskesmas Pancar Batu didapatkan Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yaitu 61.8% tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir, 58.8% mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan 64.7% tidak mencuci tangan setelah bermain. Penggunaan jamban yang sehat dan bersih yaitu untuk letak jamban yang menyebabkan kontak langsung dengan manusia sekitar 70.6%, 61.8% tempat pembuangan tinja yang bau, 55.9% pencahayaan yang kurang di area jamban, 41.2% tersedianya air yang cukup, 55.9% tidak buang air besar (BAB) di jamban, 52.9% tidak buang air kecil (BAK) di jamban. Kebiasaan olahraga yaitu : 58.8% tidak terdapat jadwal rutin olahraga di sekolah. Kebiasaan memberantas jentik nyamuk yaitu sekitar : 55.9% tidak ada penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentang memberantas jentik nyamuk, 55.9% tidak menguras dan menyikat

dinding tempat penampungan air di WC, 67.6% tidak memperbaiki saluran air yang rusak, 70.6% tidak menaburkan bubuk pemberantas jentik nyamuk pada tempat yang sulit untuk dikuras, 52.9% tidak tersedianya fasilitas jamban yang sehat dan bersih di sekolah. Kebiasaan merokok di lingkungan sekolah yaitu : 52.9% tidak ada peraturan dan sanksi yang tegas dari pihak sekolah tentang larangan merokok di lingkungan sekolah, 50.0% tidak merokok pada saat jam sekolah, 52.9% hendaknya di sekolah tidak ada rokok, asbak dan abu ataupun puntung rokok di lingkungan sekolah. Dan yang terakhir yaitu analisa jawaban tertinggi tentang menimbang berat badan (BB) dan mengukur tinggi badan (TB) yaitu : 58.8% sekolah harus memiliki sarana untuk menimbang berat badan (BB) dan mengukur tinggi badan (TB). Dan untuk distribusi frekuensi analisa jawaban tertinggi tentang membuang sampah pada tempatnya yaitu : 55.9% membuang sampah pada tempatnya, 58.8% tidak tersedianya fasilitas tempat membuang sampah di lingkungan sekolah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) belum dilaksanakan di sekolah dasar (SD) di wilayah kerja Puskesmas Pancar Batu.

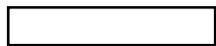
2.5 Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sumber: Dimodifikasi dari Notoatmodjo (2012 dan Amriati, (2010))

Keterangan :



: Yang tidak diteliti.



: Yang diteliti.